

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
SEKOLAH DASAR**

Nouval Haikal Hazid¹, Nabillah Nur Aisyah², Nadatul Muslimah³,

Nayla Gusti Rahma⁴, Novia Novita Rinaldi⁵, Susi Ratnasari⁶

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Mahmud Yunus Batusangkar

¹novalhaikal170306@gmail.com, ²nuraisyahnabillah30@gmail.com,

³nadatulmuslimah712@gmail.com, ⁴nailagustirahmi@gmail.com,

⁵novianovitarinaldi@gmail.com, ⁶susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the demonstration method in Social Studies learning to improve elementary school students learning interest. The background of this study is the low interest and learning outcomes of students due to the use of monotonous lecture methods. This research uses a descriptive qualitative approach with fourth-grade students of SD Negeri 23 Rambatan as the subjects. Data were collected through observation and documentation. The results show that the demonstration method can increase students activeness, motivation, and learning interest. Students become more involved in the learning process through observing, practicing, and discussing activities. In addition, students show greater responsibility and active participation during the learning process. This method is effective because it suits the characteristics of elementary students who better understand material through direct experience

Keywords: Demonstration method, learning interest, student engagement, social studies learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa akibat penggunaan metode ceramah yang monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas IV SD Negeri 23 Rambatan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan berdiskusi. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi serta partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Metode ini efektif karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung

Kata Kunci: metode demonstrasi, minat belajar, keterlibatan siswa, pembelajaran ips

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar yang membahas berbagai hal terkait yang ada di kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Dengan mempelajari pelajaran ips siswa diharapkan untuk dapat memahami dan mengenal lingkungan yang ada disekitarnya serta dapat untuk memahami sikap sosial yang baik dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran IPS menjadi kunci utama dalam membangun generasi yang peduli, empati, dan siap ikut serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga peningkatan minat belajar peserta didik

Minat belajar merupakan motivasi internal individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran (Winata 2024). Seorang siswa yang mempunyai minat dan ketertarikan belajar tinggi biasanya siswa ini lebih

aktif, bersemangat, dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru. Namun, sebaliknya siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah siswa tersebut akan lebih cenderung kurang semangat dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa yang diajarkan di sekolah dasar.

Namun demikian, kondisi yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran ips dikelas IV SDN 23 Rambatan, masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran masih dimonasi secara konvensional dengan metode ceramah. Guru lebih banyak menjelaskan materi secara satu arah tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik, kurangnya pemahaman materi dan pelajaran cenderung membosankan bagi siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas dan pencapaian pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dikelas, salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk

meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu (Inovasi & Dasar, 2021). Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tapi memperhatikan secara langsung, mencobanya, lalu mendiskusikan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini dapat mempermudah siswa memahami materi jika siswa tersebut melihat dan mencobanya secara langsung. Dalam konteks IPS, metode demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas (Tanjungpura et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kelas 4 SD Negeri 23 rambatan menunjukan bahwa menggunakan metode

demonstrasi sangat efektif dan sesuai untuk siswa dalam meningkatkan minat belajarnya ditandai dengan meningkatnya partisipasi, keaktifan, pemahaman materi, serta motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu sangat diperlukan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat meningkatkan partisipasi siswa, membuat motivasi siswa menjadi meningkat, mendorong minat dan rasa ingin tahu siswa dan pemahaman yang mendalam terhadap materi juga berdampak positif pada keaktifan siswa selama pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih efektif dan tidak membosankan (Natalia & Tacoh, 2023)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan upaya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran ips dikelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya yaitu pada kelas IV. Oleh karena itu ,penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pengaruh dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran ips untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 4 SD dalam pembelajaran ips. Dan diharapkan penelitian ini dapat membantu guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih afektif, menarik dan mudah untuk diterapkan sehinggadalam proses belajar dapat menngkatkan kualitas pembelajaran siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk melihat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Memilih pendekatan ini karena dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai keadaan pembelajaran di kelas, terutama terkait keaktifan, perilaku, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran dikelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 23 Rambatan dengan subjek seluruh siswa kelas IV SD Negeri 23 Rambatan yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penentuan subjek

penelitian dengan memakai teknik total sampling, dimana seluruh siswa kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, dimana lembar ini berisi indikator minat siswa dalam belajar seperti keaktifan, perhatian, semangat, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ada beberapa tahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data hingga sampai memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pembahasan

Menurut (Winata 2024) menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.

Karena pada saat melakukan observasi materi-materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan kognitif dan kehidupan nyata/kehidupan sehari-hari siswa kelas 4 SDN 23 Rambatan.

Secara konseptual, metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menyajikan materi melalui peragaan langsung atau praktik nyata sehingga siswa dapat melihat secara konkret proses atau objek yang dipelajari (Amarulloh 2019).

Dalam konteks pembelajaran IPS, metode ini sangat relevan

karena materi IPS berkaitan erat dengan kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, melalui demonstrasi, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran, sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna.

Pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan mengkaji secara konseptual dan teoretis mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang memuat konsep-konsep kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah. Guru menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi

secara pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar mereka menjadi rendah. Pembelajaran yang monoton dan kurang variatif juga membuat siswa mudah merasa bosan, tidak fokus, serta kurang termotivasi untuk memahami materi secara mendalam.

Menurut menyatakan bahwa (Inovasi & Dasar, 2021) menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Secara psikologis, minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas belajar yang ditandai dengan adanya perhatian, rasa senang, dan keterlibatan aktif. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, kurang bersemangat, dan sulit memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran

yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah metode demonstrasi

Menurut (Agista, 2024) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu proses, situasi, atau benda secara langsung kepada siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat, mengamati, dan bahkan mencoba secara langsung apa yang dipelajari.

Secara pedagogis, metode demonstrasi memiliki keunggulan karena mampu menghadirkan pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, dimana mereka lebih mudah memahami sesuatu yang dapat dilihat dan dialami secara langsung. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Umi 2024).

Selain itu, metode demonstrasi juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman belajar. Menurut (Khalista 2025) menyatakan bahwa dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk aktif mengamati, bertanya, mencoba, dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka pelajari. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan teori belajar modern, metode demonstrasi juga mendukung prinsip pembelajaran aktif (active learning) dan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning). Dalam pembelajaran aktif, siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas, sedangkan dalam pembelajaran berbasis pengalaman, siswa belajar melalui pengalaman nyata yang mereka alami sendiri. Kedua pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Di samping itu, penggunaan metode demonstrasi juga dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran, seperti media audiovisual, untuk memperkuat penyampaian materi. Media audiovisual mampu menghadirkan informasi dalam bentuk gambar dan suara yang menarik sehingga dapat merangsang perhatian siswa. Kombinasi antara metode demonstrasi dan media audiovisual akan menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan.

Namun demikian, keberhasilan penerapan metode demonstrasi tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru perlu memiliki kreativitas dalam memilih materi yang sesuai untuk didemonstrasikan, serta mampu mengelola kelas dengan baik agar semua siswa dapat terlibat secara aktif. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan ketersediaan waktu dan sarana pendukung agar kegiatan demonstrasi dapat berjalan dengan efektif (CHINDY AYU, 2025)

Dengan demikian, secara konseptual dapat dikatakan bahwa

metode demonstrasi merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna. Setelah mengkaji landasan konseptual tersebut, pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana penerapan metode demonstrasi secara nyata dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri 23 Rambatan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi yang dipadukan dengan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu meningkatkan beberapa aspek penting dalam pembelajaran, yaitu:

a. Keaktifan siswa meningkat karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan seperti mengamati, mencoba, dan mendiskusikan.

Dalam penerapan metode demonstrasi, siswa tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar, tetapi menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat secara langsung melalui kegiatan mengamati objek atau proses yang diperagakan guru, kemudian mencoba sendiri sesuai arahan, serta mendiskusikan hasil pengamatan bersama teman atau guru. Keterlibatan ini mendorong siswa untuk lebih fokus dan tidak mudah bosan karena mereka memiliki peran nyata dalam pembelajaran. Aktivitas seperti bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat juga semakin meningkat. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan komunikatif. Hal ini sesuai dengan temuan dalam artikel bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Motivasi belajar siswa menjadi lebih tinggi karena pembelajaran disajikan secara menarik dan tidak monoton.

Metode demonstrasi memberikan variasi dalam proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah. Dengan adanya peragaan langsung dan penggunaan, materi yang kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan dorongan internal siswa untuk belajar, karena mereka merasa penasaran dan tertarik terhadap apa yang sedang dipelajari. Motivasi belajar juga muncul karena siswa dapat melihat secara nyata manfaat dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, suasana belajar yang tidak monoton membuat siswa lebih bersemangat mengikuti setiap tahapan pembelajaran, dari awal hingga akhir. Dalam artikel disebutkan bahwa kombinasi metode demonstrasi dan mampu

meningkatkan motivasi siswa secara signifikan.

c. Minat belajar siswa meningkat ditandai dengan perhatian yang lebih fokus, semangat belajar yang tinggi, serta partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa menunjukkan peningkatan minat yang terlihat dari sikap mereka selama pembelajaran, seperti lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, tidak mudah terdistraksi, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya saat diminta untuk mencoba atau menjawab pertanyaan. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar tertarik dengan materi yang disampaikan. Selain itu, minat belajar yang meningkat juga berdampak pada pemahaman materi yang lebih baik, karena siswa belajar dengan perasaan senang dan tanpa tekanan. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian dalam artikel yang menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara nyata.

d. Tanggung jawab siswa terhadap tugas juga meningkat karena mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran

Ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan merasa memiliki peran dan tanggung jawab terhadap proses belajar tersebut. Dalam metode demonstrasi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberi kesempatan untuk melakukan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Siswa juga menjadi lebih disiplin dan serius dalam mengikuti pembelajaran karena mereka sadar bahwa hasil belajar bergantung pada usaha mereka sendiri. Selain itu, keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam memahami materi. Dalam artikel

disebutkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan lebih aktif berpartisipasi setelah penerapan metode demonstrasi.



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Rambatan terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi juga mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Siswa menunjukkan perhatian yang lebih fokus, semangat belajar yang tinggi, serta partisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

Penerapan metode ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, metode demonstrasi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran, khususnya metode demonstrasi, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Guru juga

perlu mengombinasikan metode demonstrasi dengan media pembelajaran seperti audiovisual untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan metode demonstrasi agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Perencanaan yang matang juga perlu dilakukan oleh guru agar keterbatasan waktu dan alat dapat diatasi dengan baik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode yang berbeda, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi serta memperkuat temuan mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\nBrabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington,

- DC: American Psychological Association.
- Artikel in Press :**
- Agista, R. U. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KARTU DOMINO TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 SUMBERAGUNG*.
- Amarulloh, A., Surahman, E., & Meylani, V. (2019). Refleksi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 13–23.
- CHINDY AYU, T. (2025). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS CANVA DAN AUDIOVISUAL DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 WAY JEPARA*.
- Inovasi, J., & Dasar, P. (2021). *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 2 Tahun 2021* 35. 1(2), 35–43.
- Khalista, N., Saputra, S., Azzahra, A. N., Lestari, N. D., Ardian, V., Arafah, D. N., Astuti, A. D., Syahrul, M., Yuna, Z. A., & Muhtarom, T. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Experiental Learning, Learning by Doing, Research, Project Based Learning) dalam Penumbuhan Karakter Siswa SDIT Nurul Islam Yogyakarta. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 265–278.
- Natalia, D., & Tacoh, Y. T. B. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Penggunaan Google Docs*. 5(5), 2173–2183.
- Tanjungpura, U., Laut, B., & Pontianak, K. (2024). *No Title*. 12(2), 249–263. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2683>
- Umi, F., Yerizon, Y., Syarifuddin, H., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2024). The Development of Realistic Mathematics Education (RME) Based Mathematics Learning Tools to Improve Problem Solving Ability in Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3310–3321.
- Winata, A., Salahuddin, R., & Putra, T. (2024). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Generasi Z*. 13(1). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.24067>
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185–2196.
- Jurnal :**
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.